

PENGELOLAAN PROGRAM WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR
BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN AL MIFTAH MLANGI



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Oleh :

Muhamad Nur Rokhimin

NIM : 07230028

Pembimbing :

Drs.H. Afif Rifa'i. MS

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2013



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN .02/ DD/ PP.00.9/ 820/ 2013

Skripsi/ Tugas Akhir dengan Judul : **PENGELOLAAN PROGRAM WAJIB
BELAJAR PENDIDIKAN DASAR BAGI
SANTRI PONDOK PESANTREN AL
MIFTAH MLANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhamad Nur Rokhimin

NIM : 07230028

Telah di munaqasyahkan pada : 14 Mei 2013

Dengan nilai : **B+**

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang/ Penguji I

Drs. H. Afif Rifa'i, MS.

NIP: 19580807 198503 1 003

Penguji II

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.

NIP: 19560704 198603 1 002

Penguji III

Drs. H. Mah. Abu Suhud, M.Pd.

NIP: 19610410 199001 1 001

Yogyakarta, ~~22~~ 21 Mei 2013

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. H. Waryono M.Ag

NIP: 19701010 199903 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama ; Muhamad Nur Rokhimin

NIM ; 07230028

Judul ; Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar
Bagi Santri Pondok Pesantren Al Miftah Mlangi.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 29 April 2013

Pembimbing

Drs. H. Afif Rifa'i, MS

NIP.195808071985031003

...

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Nur Rokhimin
NIM : 07230028
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Bagi Santri Pondok Pesantren”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 29 April 2013

Penyusun


M. Nur Rokhimin

Nim: 07230028



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bpk. Nawasitin, ibu beserta keluarga yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta motivasi sehingga saya dapat menjalankan salah satu misi kehidupan ini. Teman-teman ku yang selalu memberikan bantuan yang tak kenal pamrih, baik teman di pesantren maupun teman di universitas.

Seluruh dosen Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, khususnya bapak Drs.H. Afif Rifai. MS dan seluruh dosen, karyawan prodi PMI UIN Sunan Kalijaga.

Bpk,K,H, Munahar Mustofa (alm), Bpk.K.Ubaidah Sr dan para ustadz Pondok pesantren Al Miftah Mlangi yang selalu menyadarkan arti muda sebelum tua, sehat sebelum sakit, kaya sebelum miskin dan hidup sebelum mati. Kita sangat pantas bahagia dan sejahtera.

Santri-santri Salaffi Al Miftah Mlangi, mari tanamkan dalam diri kita bahwa dalam pundak kita jugalah kemajuan dan kemunduran nasib kehidupan beragama masyarakat kita di masa-masa mendatang.

Serta

Almamater ku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MOTTO

“Janganlah cita-citamu tertuju kepada selain Allah, karena harapan seseorang tidak akan dapat melampaui Al-Karim, (Yang Maha pemurah)

(Syaikh Ibn ‘Atha’illah as-Sakandari, Al-Hikam, 4/ 50)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas ridho-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, "Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Bagi Santri Pondok Pesantren Al Miftah Di Mlangi".

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana (S. sos.I) di Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Namun tanpa adanya dukungan , bantuan dan partisipasi dari banyak pihak, skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan. Sehingga penulis menghaturkan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'arie. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memimpin Universitas dengan baik dan amanah.
2. Bapak Dr. H. Waryono M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang telah memimpin Fakultas dengan baik dan amanah.
3. Bapak M. Fajrul Munawir, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah merekomendasikan skripsi saya.
4. Bapak Drs. H. Afif Rifa'i. MS selaku Pembimbing yang telah memotivasi, membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Muh. Abu Suhud M.Pd, selaku Penasehat Akademik di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini dalam pengisian KRS.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PMI yang telah memperkaya khazanah keilmuan baru bagi penyusun.
7. Segenap Staff TU Jurusan PMI dan Staff TU Fakultas bidang akademik dan bagian skripsi yang memudahkan administrasi bagi penyusun selama proses kegiatan perkuliahan sampai akhir masa studi.
8. Keluargaku (Bapak, Ibu, Adik dan seluruh keluarga besarku) yang telah memberikan do'a, dukungan moril dan materil sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Sahabat-sahabatku, khususnya Jurusan PMI angkatan 2007. Terima kasih atas *support* dan dukungannya.
10. Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis untuk itu segala saran dan kritik yang sifatnya membangun, sehingga dapat dijadikan koreksi pada diri penulis untuk kesempurnaan penulis selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 April 2013

Penyusun



M. Nur Rokhimin

ABSTRAKSI

PENGELOLAAN PROGRAM WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN AL MIFTAH MLANGI

Dunia pondok psantren salafiyah tidak lepas dengan pengajaran kitab-kitab kuning maupun Al Qur'an. Akan tetapi, setelah keluar dari pesantren nasib mereka masih di pertanyakan masalah pendidikan umum. Untuk itu pondok pesantren Al Miftah ikut berpartisipasi dalam program yang diselenggarakan pemerintah yaitu pengelolaan program wajib belajar pendidikan dasar bagi santri pondok pesantren Al Miftah Mlangi. Jadi selain mereka mendapatkan ilmu agama, juga mendapatkan skill, kemandirian, tentunya sumber daya manusia para santri akan semakin meningkat dan semua itu bisa untuk bekal setelah keluar dari pondok pesantren Al-Miftah.

Dari permasalahan diatas penulis mengajukan pertanyaan sebagai rumusan masalah yaitu; latar belakang pemikiran pengasuh mengembangkan program wajib belajar pendidikan dasar dan pengelolaan program wajib belajar pendidikan dasar di pondok pesantren Al-Miftah Mlangi.

Metode yang digunakan adalah deskriptis Kualitatif, adapun tujuan penelitian. Pertama, ingin mengetahui Latar belakang pemikiran pengasuh mengembangkan Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Al Miftah Mlangi. Kedua, ingin mengetahui Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Al Miftah Mlangi.

Hasil dari analisis yang telah dilakukan bahwasanya, pondok pesantren dalam pengelolaan program wajib belajar pendidikan dasar bagi santri pondok pesantren Al Miftah bertugas sebagai pelaksana dan fasilitator kegiatan yang berhubungan dengan pemberdayaan sumber daya santri. Semua pendanaan program dibantu oleh pihak Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat. Sedangkan respon para santri dibagi menjadi dua. Pertama, respon positif: para santri sangat senang karena bisa mendapatkan pendidikan umum, utuk mendapatkan pengakuan di tingkat pendidikan formal sebagai bekal setelah mereka kembali di masyarakat. Kedua, respon negative kurangnya perhatian yang maksimal dari pemerintah dan peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan & Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MIFTAH	
A. Latar Belakang Sejarah dan Perkembangannya.....	27
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren	31
C. Struktur Organisasi	34
D. Pendidikan dan Pengajaran	36
E. Keadaan Kyai	49
F. Keadaan Ustadz.....	51
G. Keadaan Santri	53

H. Sarana dan Prasarana	57
I. Sumber Dana dan Pembiayaan	59
BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN	
(Pengelolaan Program Wajar Dikdas Bagi Santri Ponpes Al Miftah Mlangi)	
A. Kondisi Awal Pesantren.....	62
B. Latar Belakang Pemikiran Pengasuh Mengembangkan Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Al-Mifftah.....	67
C. Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar...	70
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
C. Kata Penutup	90
DARTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Miftah Mlangi”. Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca mengenai pengertian judul tersebut diatas, maka perlu bagi penulis untuk memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapaun istilah yang perlu dijelaskan antara lain :

1. Pengelolaan

Menurut Griffin pengelolaan adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Pengelolaan pendidikan meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengembangan. Pengelolaan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dimana keempat proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi.¹

2. Wajib belajar

¹ <http://anatomiestreetsoldier.wordpress.com/2010/06/26/pengelolaan-pendidikan/>

Wajib belajar ialah gerakan nasional yang diselenggarakan di seluruh Indonesia bagi warga negara yang berusia 7 tahun sampai 15 tahun untuk mengikuti pendidikan dasar atau pendidikan yang setara sampai tamat. Program ini juga terbuka atau dapat diikuti oleh santri yang berusia lebih dari 15 tahun yang belum memiliki ijazah SD/ MI atau SLTP/ MTS, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.

3. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya 9 tahun dengan perincian 6 tahun disekolah dasar atau yang setara, 3 tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang setara.²

4. Santri pondok pesantren Al-Miftah

Santri pondok pesantren Al-Miftah adalah objek atau sasaran dari program wajib belajar pendidikan dasar yang dikelolah di pondok pesantren Al-Miftah Mlangi.

Dengan demikian dari penegasan judul “Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Miftah Mlangi”, ini adalah penelitian di Pondok Pesantren Al-Miftah dalam mengembangkan sumber daya santri melalui pengelolaan program wajib belajar pendidikan dasar bagi santri.

² Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Pada Pondok Pesantren*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2006.

B. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia, telah tumbuh dan berkembang sejak masa penyebaran Islam dan telah banyak berperan dalam mencerdaskan kehidupan masarakat. Sejarah perkembangan pondok pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini tetap eksis dan konsisiten menunaikan fungsinya sebagai pusat pengajara ilmu-ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*) sehingga dari pesantren lahir para kader ulama, guru agama, mubaligh yang sangat dibutuhkan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di pondok pesantren juga mengalami pembaruan dan pengembangan, khususnya kurikulum dan metode pembelajarannya. Sebagian pesantren telah mengakomodasikan program pendidikan madrasah atau sekolah.

Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar dikembangkan untuk memberi peluang pada para santri yang tidak berkesempatan mendapatkan pendidikan di jalur sekolah dan yang putus Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTS), untuk meningkatkan kemampuan diri sehingga memiliki pengetahuan, kemampuan dan kesempatan setara dengan lulusan SMP/ MTS.

Di samping pembekalan pengetahuan akademik, Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar juga menitik beratkan pada penguasaan ketrampilan praktis dalam hal pengamalan agama Islam dan ketrampilan berusaha. Pemilihan ketrampilan berusaha difokuskan pada ketrampilan bermatapencaharian sebagai upaya menjadikan masyarakat yang berakhlak

mulia, cerdas, terampil, mandiri dan berdaya saing. Secara hukum Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar memiliki kekuatan yang sama dengan program Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS).³

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang sudah tumbuh dan berkembang beberapa abad yang lalu. Kata pesantren berasal dari kata “santri”, yang diberi awalan pe dan akhiran an menjadi pesantrian (pesantren) berarti tempat tinggal para santri, sedangkan santri adalah orang yang menuntut ilmu agama Islam. Pesantren di Jawa dan Madura sering disebut dengan Pondok. Sementara itu, di Aceh corak pendidikan seperti itu disebut dengan meunasah, dan di Sumatera Barat disebut dengan surau.⁴

Pondok pesantren (Ponpes) dalam bacaan teknis merupakan suatu tempat yang dihuni oleh para santri. Pernyataan ini menunjukkan makna pentingnya ciri-ciri Ponpes sebagai sebuah lingkungan pendidikan integral. Sistem pendidikan Ponpes sebetulnya sama dengan sistem yang dipergunakan Akademi Militer, yakni dicirikan dengan adanya sebuah bangunan beranda, yang di situ seseorang dapat mengambil pengalaman secara integral.⁵

³ Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Pada Pondok Pesantren*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2006.

⁴ Tim Penyusun IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1992, hlm. 771.

⁵ Wahid, Marzuki, et al, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 2001, hlm. 13.

Pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena manusia senantiasa berada dalam prosesi belajar. Dunia pendidikan yang semakin kompetitif saat ini, menimbulkan persaingan dan perubahan sistem satu dalam kehidupan masyarakat dan pendidikan. Pada salah satu fungsinya, pendidikan adalah merupakan upaya pewarisan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk peradaban umat manusia. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan pada system tradisional/ pesantren dianggap hanya menjadi budaya dan pendidikan kelas menengah kebawah di masyarakat Indonesia.

Islam menganggap bahwa agama tidak akan mendapat tempat yang baik apabila orang-orang Islam tidak mempunyai pengetahuan yang matang dan fikiran yang sehat. Oleh karena itu pengetahuan bagi Islam bagaikan ruh (nyawa) bagi manusia. Menuntut ilmu itu adalah suatu kewajiban bagi setiap insan yang beriman kepada Allah, dan orang Islam yang menuntut ilmu berarti ia telah mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya, karena Allah SWT memerintahkan kepada setiap mukmin untuk menuntut ilmu tanpa ada pembedaan, agama Islam menganjurkan setiap lelaki dan perempuan belajar serta menggunakan ilmu yang dimilikinya, juga untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmunya. Islam tidak membatasi anjuran supaya belajar, bahkan menghendaki supaya seseorang itu terus menerus melakukan pembahasan, penelitian dan studi lanjut.

Pendidikan seumur hidup yang dikemukakan tentunya tidak hanya terlaksana melalui jalur-jalur formal, atau dengan kata lain, tetapi juga jalur informal dan non formal, atau dengan kata lain pendidikan yang berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab semua keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sangat populer apa yang oleh sementara orang dianggap sebagai hadist Nabi SAW yang berbunyi: “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga kelian lahat”. Terlepas dari benar tidaknya penisbatan ungkapan tersebut kepada Nabi, yang jelas ia sejalan dengan konsepsi al-Qur’an tentang keharusan menuntut ilmu dan memperoleh pendidikan sepanjang hayat.⁶ Pandangan masyarakat pada umumnya mengenai pondok pesantren salaf adalah pondok pesantren kuno yang masih mempertahankan tradisi-tradisi metode pembelajaran para ulama terdahulu serta masih berfikiran kolot atau tidak bias menerima perkembangan pendidikan, namun tidak semua pondok pesantren salaf tidak bias menerima perubahan atau penambahan kurikulum didalam usaha melakukan pemberdayaan sumber daya manusia bagi santri nya.

Pondok pesantren salaf Al Miftah di desa Mlangi mungkin dapat dijadikan contoh bahwa bisa menerima adanya penambahan kurikulum pada pondok pesantren salaf dengan program wajib belajar pendidikan dasar atau pendidikan kesetaraan pada pondok pesantren yang meliputi program paket A, paket B, dan paket C berupaya melayani warga belajar yang berasal dari santri pondok pesantren dan masyarakat sekitar yang kurang beruntung. Dalam pelaksanaan program ini figur Kiai (pengasuh) sangatlah penting karena

⁶ Shihab, *Membumikan al-Qur’an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung; Mizan, 1994.

merupakan sub system tersendiri yang menjadikan Kiai sebagai figur sentral dan seluruh warga pondok pesantren (santri) merupakan satu kesatuan system. Seluruh kegiatan dan aktifitas pondok pesantren merupakan pelaksanaan aturan-aturan yang mengikat seluruh warga pondok pesantren (santri) sehingga proses pembelajaran berlangsung secara holistic dan komperhensif. Sebagaimana diketahui bersama bahwa pembelajaran di pondok pesantren bukan hanya dalam bentuk pembelajaran di kelas semata, tetapi juga antara sesama santri, bahkan kepada warga pondok pesantren secara keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut maka menarik dilakukan penelitian untuk mengetahui latar belakang pemikiran Kiyai (pengasuh) pada pondok pesantren salaf Al miftah di Mlangi mengenai adanya pengelolaan program wajib belajar pendidikan dasar pada pondok pesantren, yang bertujuan untuk membantu mengembangkan sumber daya santri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti merumuskan pokok penelitian sebagai berikut:

1. Apa latar belakang pemikiran pengasuh mengembangkan Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Al Miftah di Mlangi?
2. Bagaimana Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Al Miftah Mlangi?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui latar belakang pemikiran pengasuh mengembangkan Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Al Miftah Mlangi.
2. Mendiskripsikan Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Al Miftah Mlangi.

Sedangkan manfaat penelitian adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dibidang pemberdayaan masyarakat islam. Terutama mengenai hubungan pemikiran Pengasuh mengembangkan Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren dengan Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi pihak pengasuh pesantren salafiyah tentang Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren, sehingga kedepan diharapkan ada upaya peningkatan dan pengembangan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) santri salaf yang lebih berkualitas secara terus menerus.

E. Telaah Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Miftah tentang “Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar”, penulis telah melakukan penelusuran terlebih dahulu terhadap beberapa karya ilmiah atau penelitian baik dalam bentuk skripsi maupun dalam bentuk literature diantaranya:

Skripsi Oleh Ari Dwijayanti (2008), yang berjudul “Strategi Mensejahterakan Santri Yatim (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al Hidayah Desa Karangwuluh, Kec. Temon, Kab. Kulon Progo)”. Fakultas Dakwah/ Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Penelitian yang diteliti Ari Dwijayanti lebih menitik beratkan pada strategi yang dilakukan pondok pesantren dalam kesejahteraan santri dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi oleh M.Abdul Khalim Asidiq (2011), yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Darussalam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri Studi Kasus Di Ponpes Darussalam Jogokerten Trimulyo Sleman”. Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Penelitian yang diteliti oleh M.Abdul Khalim Asidiq lebih menitik beratkan pada pemberdayaan ekonomi santri dengan pelatihan-pelatihan usaha.

Skripsi oleh Muhamad Safi’i Gozali (2012), yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Pengasuh dan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Salafiyah Di Mlangi”. Fakultas FISHUM Jurusan Psikologi. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Safi’i Gozali

lebih menitik beratkan pada motivasi belajar santri yang terarah pada psikologis santri.

Penelitian terdahulu lebih terkait dengan tema pendampingan masyarakat, tampak jelas perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Judul penelitian yang akan diteliti yaitu: Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Miftah Mlangi.

Judul, subyek dan tema yang peneliti angkat berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan original.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pesantren

Untuk memberi definisi sebuah pondok pesantren, kita harus melihat makna perkataannya. Kata pondok berarti tempat yang dipakai untuk makan dan istirahat. Istilah pondok dalam konteks dunia pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama bagi para santri. Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri, maka pondok pesantren adalah asrama tempat tinggal para santri.⁷

⁷ Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta; LP3ES, 1985, hlm.18.

Pondok pesantren mirip dengan akademi militer atau biara (*monestory, convent*) dalam arti bahwa mereka yang berada di sana mengalami suatu kondisi totalitas.⁸

Sekarang di Indonesia ada ribuan lembaga pendidikan Islam terletak diseluruh nusantara dan dikenal sebagai *dayah* dan *rangrang* di Aceh, *surau* di Sumatra Barat, dan *pondok pesantren* di Jawa. Pondok pesantren di Jawa itu membentuk banyak macam-macam jenis. Perbedaan jenis-jenis pondok pesantren di Jawa dapat dilihat dari segi ilmu yang diajarkan, jumlah santri, pola kepemimpinan atau perkembangan ilmu teknologi. Namun demikian, ada unsur-unsur pokok pesantren yang harus dimiliki setiap pondok pesantren.⁹ Unsur-unsur pokok pesantren, yaitu kiai, masjid, santri, pondok dan kitab Islam klasik (atau kitab kuning), adalah elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

a. Kiai

Peran penting kiai dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pemeliharaan sebuah pesantren berarti dia merupakan unsur yang paling esensial. Sebagai pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta ketrampilan kiai.

⁸ Wahid, Marzuki, et al, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 2001, h1m. 71.

⁹ Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta; LkiS, 2001, hlm. 39.

Dalam konteks ini, pribadi kiai sangat menentukan sebab dia adalah tokoh sentral dalam pesantren.¹⁰

Istilah kiai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa.¹¹ Dalam bahasa Jawa, perkataan kyai dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda, yaitu: 1). Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; contohnya, “kiai garuda kaca” dipakai untuk sebutkan kereta emas yang ada di Kraton Yogyakarta; 2). Gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya; 3). Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.

b. Masjid

Sangkut paut pendidikan Islam dan masjid sangat dekat dan erat dalam tradisi Islam di seluruh dunia. Dahulu, kaum muslimin selalu memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan juga sebagai tempat lembaga pendidikan Islam. Sebagai pusat kehidupan rohani, sosial dan politik, dan pendidikan Islam, masjid merupakan aspek kehidupan sehari-hari yang sangat penting bagi masyarakat. Dalam pesantren, masjid dianggap sebagai “tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, dan sembahyang Jumat, dan pengajaran kitab-kitab

¹⁰ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 1999, hlm.144.

¹¹ Ziemek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta; 1986.hlm.130.

Islam klasik.¹² Biasanya yang pertama-tama didirikan oleh seorang kiai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren adalah masjid. Masjid itu terletak dekat atau di belakang rumah kiai.

c. Santri

Santri merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren karena langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah bahwa harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim. Kalau murid itu sudah menetap di rumah seorang alim, baru seorang alim itu bisa disebut kyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya.

Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri kalong biasanya berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren jadi tidak keberatan kalau sering pulang. Makna santri mukim ialah putera atau puteri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh. Pada masa lalu, kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan suatu keistimewaan untuk santri karena dia harus penuh cita-cita, memiliki keberanian yang cukup dan

¹² Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta; LP3ES, 1985, hlm. 49, 55.

siap menghadapi sendiri tantangan yang akan dialaminya di pesantren.¹³

d. Pondok

Definisi singkat istilah ‘pondok’ adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kiai bersama para santrinya¹⁴. Di Jawa, besarnya pondok tergantung pada jumlah santrinya. Adanya pondok yang sangat kecil dengan jumlah santri kurang dari seratus sampai pondok yang memiliki tanah yang luas dengan jumlah santri lebih dari tiga ribu. Tanpa memperhatikan berapa jumlah santri, asrama santri wanita selalu dipisahkan dengan asrama santri laki-laki.

Komplek sebuah pesantren memiliki gedung-gedung selain dari asrama santri dan rumah kiai, termasuk perumahan ustad, gedung madrasah, lapangan olahraga, kantin, koperasi, lahan pertanian dan lahan perternakan. Kadang-kadang bangunan pondok didirikan sendiri oleh kiai dan kadang-kadang oleh penduduk desa yang bekerja sama untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan.

Salah satu niat pondok selain dari yang dimaksudkan sebagai tempat asrama para santri adalah sebagai tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan ketrampilan kemandiriannya agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren. Santri

¹³ Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta; LP3ES, 1985, hlm. 52.

¹⁴ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 1999, hlm.142.

harus memasak sendiri, mencuci pakaian sendiri dan diberi tugas seperti memelihara lingkungan pondok.

Sistem asrama ini merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan Islam lain seperti sistem pendidikan di daerah Minangkabau yang disebut surau atau sistem yang digunakan di Afghanistan.

e. Kitab-Kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik dikarang para ulama terdahulu dan termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab Islam klasik sering disebut kitab kuning oleh karena warna kertas edisi-edisi kitab kebanyakan berwarna kuning.

Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.¹⁵ Pada saat ini, kebanyakan pesantren telah mengambil pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang juga penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik masih diberi kepentingan tinggi. Pada umumnya, pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan

¹⁵ Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta; LP3ES, 1985, hlm. 45, 50.

dengan kitab-kitab yang lebih mendalam dan tingkatan suatu pesantren bisa diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan¹⁶.

Ada delapan macam bidang pengetahuan yang diajarkan dalam kitab-kitab Islam klasik, termasuk: 1.nahwu dan saraf (morfologi); 2.fiqh; 3.usul fiqh; 4.hadis; 5.tafsir; 6.tauhid; 7.tasawwuf dan etika; dan 8. cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Semua jenis kitab ini dapat digolongkan kedalam kelompok menurut tingkat ajarannya, misalnya: tingkat dasar, menengah dan lanjut. Kitab yang diajarkan di pesantren di Jawa pada umumnya sama¹⁷.

2. Tinjauan Program Wajar Dikdas

a. Landasan Hukum

Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar pada Pondok Pesantren Salafiyah mengacu pada beberapa landasan yuridis sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
- 2) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 3) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.

¹⁶ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 1999, hlm.144.

¹⁷Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta; LP3ES, 1985, hlm. 51.

- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, yang telah diubah dan disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 1998.
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, yang telah diubah dan disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 1998.
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1971 tentang Pendidikan Luar Sekolah.
- 7) Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional.
- 8) Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1994 tentang Pelaksanaan Wajib Belajar 9 Tahun.
- 9) Kesepakatan bersama antara Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama RI Nomor 1/U/KB/2000 dan Nomor MA/86/2000 tentang Pondok Pesantren Salafiyah sebagai pola Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun.
- 10) Keputusan bersama Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama dan Dirjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional Nomor: E/83/2000 dan Nomor: 166/C/KEP/DS-2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Pondok Pesantren Salafiyah sebagai Pola Wajib Belajar Pendidikan Dasar.

b. Pola Penyelenggara Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar.

Unuk menyelenggarakan program wajib belajar pendidikan dasar, Pondok Pesantren Salafiyah harus mendaftar ke Kantor Kementerian Agama, dengan tembusan kepada Kepala Dinas pada Pemerintahan Daerah atau Kota setempat, tentang kesiapan dan kesanggupan pondok pesantren menyelenggarakan program wajib belajar pendidikan dasar tersebut.

Laporan atau formulir pendaftaran tersebut mencakup data-data sebagai berikut:

- 1) Menyerahkan biodata pondok pesantren dan alamat lengkap.
- 2) Nama pimpinan pesantren dan penanggung jawab program.
- 3) Mencantumkan jenjang pendidikan yang akan diselenggarakan di pesantren.
- 4) Data santri-santriwati yang akan mengikuti program, minimal 10 orang.
- 5) Nama tenaga guru yang mengajar 3 mata pelajaran umum (Matematika, Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- 6) Sarana pendidikan yang telah ada, termasuk perpustakaan dan sumber belajar lainnya.

Dengan adanya data yang sudah ada maka Kantor Kementerian Agama setempat bersama instansi terkait lainnya akan melakukan klarifikasi dan verifikasi. Selanjutnya Kantor Kementerian Agama setempat akan mengeluarkan piagam pengesahan pelaksana program.

c. Hak-hak Penyelenggara Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren.

Walaupun dalam penyelenggaraan program ini mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan setempat, namun setiap pondok pesantren salafiyah tetap berhak untuk mengatur dan menentukan jadwal pendidikan serta proses pembelajaran yang sesuai dengan kebiasaan, tradisi dan kondisi setempat. Diantara hak-hak yang tetap melekat pada pondok pesantren tersebut ialah:

- 1) Hak untuk mengalokasikan waktu pengajaran dari masing-masing pelajaran
- 2) Hak untuk menerapkan metode pembelajaran, apakah itu klasikal, tutorial, sorogan, wetonan atau individual.
- 3) Hak untuk menetapkan masa atau waktu pembelajaran semesteran atau caturwulan atau lainnya.
- 4) Hak untuk mengembangkan ciri khas dan potensi pesantren baik dalam bidang keilmuan maupun dalam bidang keilmuan maupun dalam bidang sosial dan budaya.
- 5) Hak untuk memperoleh bantuan pengembangan pesantren baik dari pemerintah maupun masyarakat.¹⁸

¹⁸. Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Pada Pondok Pesantren*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2006.

d. Metode Pembelajaran.

- 1) Pada dasarnya proses pembelajaran pada pondok pesantren salafiyah penyelenggara program wajib belajar pendidikan dasar disesuaikan dengan proses pembelajaran di pondok pesantren.
- 2) Prinsip dasar belajar mengajar ialah dapat dipahaminya bahan dan materi pelajaran tersebut oleh para santri peserta didik, dengan lebih mudah dan lebih cepat.
- 3) Metode pendidikan tradisional yang telah menjadi ciri khas pengajaran pondok pesantren dapat digunakan untuk pelaksanaan program ini. Metode-metode tersebut antara lain; Weton atau Bandongan, Sorogan, Halaqah, Hapalan.
- 4) Keempat metode di atas bisa diterapkan dalam pelaksanaan pengajaran tiga mata pelajaran pokok wajar dikdas (Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia) atau untuk pembelajaran mata pelajaran umum lainnya.¹⁹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh seorang penulis untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisis fakta-fakta yang ada ditempat penelitian yang menggunakan ukuran-ukuran pengetahuan hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran.²⁰

¹⁹ . Ibid

²⁰ Hamidi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Malang; UMM Press, 2004.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dan benar dalam penelitian diperlukan metode yang baik pula. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini meliputi:

1. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mencari data secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui latar belakang pemikiran Pengasuh mengembangkan Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren dan proses Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Al Miftah .

2. Penelitian ini bersifat diskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis dan akurat mengenai fakta, keadaan dan fenomena yang diselidiki.

3. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.²¹

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al Miftah.
- b. Ustadz Pondok Pesantren Al Miftah
- c. Pengurus Pondok Pesantren Al Miftah
- d. Ketua dan Wakil Program Wajar Dikdas Pondok Pesantren Al Miftah.

²¹ Suyanto, Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta; Prenanda Media Group, 2005.

e. Santri Pondok Pesantren Al Miftah.

Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah: “Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Bagi Santri Pondok Pesantren Al Miftah Mlangi” yang pembahasannya terfokus pada: Latar belakang pemikiran pengasuh mengembangkan Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren dan Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Al Miftah.²²

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka metode pengumpulan data yang dipakai antara lain:

a. Wawancara (*interview*),

Wawancara (*interview*) merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh penulis kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.²³ Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara bebas terpimpin, teknis wawancara ini, pewawancara sudah menyusun inti pokok pertanyaan yang akan diajukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejauh mana pemikiran Pengasuh mengembangkan Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok

²² . Data dari masing-masing subyek wawancara yang peneliti lakukan terlampir.

²³ Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung; Pustaka Setia, 2002.

Pesantren dengan proses Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Al Miftah, yang diwawancarai terdiri dari unsur-unsur pondok pesantren.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditunjukkan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan fisik pondok pesantren serta sejauh mana pemikiran Pengasuh mengembangkan Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren dengan proses Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Al Miftah .

5. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data melalui benda –benda tertulis seperti, buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagiannya yang semuanya berkaitan dengan pemikiran Pengasuh mengembangkan Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren dengan proses Pengelolaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Al Miftah.

6. Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁴

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Kemudian dilanjutkan tahap penafsiran data.²⁵

7. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Dengan triangulasi peneliti dapat me-

²⁴ Muhadir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta.; Rake Sarasin, 1998.

²⁵ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2004.

recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu penulis melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari empat Bab. Masing-masing Bab ini terdiri dari sub-sub pembahasan. Pembagian ini dimaksudkan untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten, terdiri dari pembahasan, analisis masalah, dan pemaparan pandangan pengasuh tentang adanya pengelolaan program wajib belajar pendidikan dasar di pondok pesantren. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang meliputi : Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang gambaran pondok pesantren Al Miftah Mlangi Yogyakarta yang memuat Visi dan Misi, Letak Geografis, Latar Belakang Sejarah dan Perkembangannya, Struktur Organisasi, Pendidikan dan Pengajaran, Keadaan Kiai, Keadaan Ustadz, Keadaan Santri, Sarana dan Prasarana, Sumber Dana dan Pembiayaan.

Bab ketiga. Bab ini merupakan tema yang menjadi kajian terpusat di mana pada bab ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dan akan diadakan analisis data. Yaitu tentang tanggapan pengasuh pondok pesantren terhadap pengelolaan program wajib belajar pendidikan dasar santri pondok pesantren Al Miftah di Mlangi Yogyakarta.

Bab Keempat, Bab ini menjadi Bab penutup yang menyangkut kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, curriculum vitae dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ada walaupun belum sepenuhnya sempurna, karena masih kekurangan tenaga pengajar dan fasilitas belajar mengajar yang masih sederhana. Hal tersebut peeliti ketahui dari hasil observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung baik dari dokumen-dokumen yang tersedia dan keterangan dari pengasuh, pengurus serta santri pondok pesantren Al-Miftah.

B. Saran- Saran

Setelah memperhatikan uraian serta keterangan yang diperoleh dari lokasi penelitian mengenai pengelolaan program wajib belajar pendidikan dasar berkaitan dengan latar belakang pemikiran pengasuh mengembangkan pengelolaan program wajib belajar pendidikan dasar dan pengelolaan program wajib belajar pendidikan dasar bagi santri di pondok pesantren Al-Miftah, berkaitan dengan hasil penelitian yang sudah disusun penulis ingin memberikan saran-saran ataupun masukan. Saran yang penyusun sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk pengasuh pondok pesantren Al-Miftah, supaya dalam melaksanakan suatu pemberdayaan sumber daya santri melalui pengelolaan program wajib belajar penddidikan dasar tetap dipertahankan demi kemajuan pondok pesantren.
2. Bagi pengurus dan santri supaya lebih aktif berperan serta dalam melaksanakan program yang sudah ada demi kemajuan bersama dan kemajuan pondok pesantren.

3. Dalam melakukan pengelolaan program harus sesuai dengan panduan dan peraturan-peraturan dari departemen terkait.
4. Dalam hal pemanfaatan dana yang diberikan dari pemerintah, donator dan orang tua santri harus selalu mempertahankan jiwa yang amanah demi eksistensi pondok pesantren.
5. Meskipun ikut berpartisipasi melalui berbagai macam program pemerintah yang bertujuan untuk memajukan sumber daya manusia santri agar lebih baik tetapi jangan sampai merubah ciri khas dari pondok pesantren salafiyah.

Semoga dengan saran-saran atau masukan yang penulis paparkan diatas dapat bermanfaat dan sedikit membantu untuk lebih meningkatkan program-program pemberdayaan masyarakat islam dalam lingkup pondok pesantren ke depannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Merupakan atas kesukuran bagi penulis menyelesaikannya penyusunan skripsi ini, oleh karena itu sudah sepantasnya bagi penulis untuk mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan diiringi sholawat serta salam bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam mewujudkan skripsi ini, segenap tenaga, pikiran dan kemampuan telah penulis kerahkan agar hasilnya dapat memenuhi syarat-syarat yang diharapkan. Namun karena dangkalnya ilmu pengetahuan dan terbatasnya kemampuan yang dimiliki, maka tentu terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Apabila terdapat kelebihan, hanya semata perantara Allah yang memberikan semua itu. Kritik dan saran selalu penulis nantikan sebagai koreksi supaya lebih maju dan berbobot dalam hal penyusunan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Aminn.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A.Dwijayanti, Strategi Mensejahterakan Santri Yatim Studi kasus di Pondok Pesantren Al Hidayah Desa Karang Wuluh, Kec. Temon, Kab. Kulon Progo, Skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta; Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : CV. Toha Putra, 1989. hlm, 13.
- Departemen Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003. hlm, 9.
- Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Pada Pondok Pesantren*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2006.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta; LP3ES, 1985.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung; Pustaka Setia, 2002.
- Esposito, John, *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, (eds), V.3, New York: Oxford, Oxford University Press. 1995.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia:Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, vol. 24-27, 138-161, 1999.
- Hasyim, H. Farid, *Visi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan SDM: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam*, Tesis, Program Pasca Sarjana UMM,1998.
- Hamidi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Malang; UMM Press, 2004.
- <http://anatomiestreetsoldier.wordpress.com/2010/06/26/pengelolaan-pendidikan/>
- <http://santri21.blogspot.com/2012/07/sejarah-pondok-pesantren-di-nusantara.html>
- Imam Moedjiono, *Kepemimpinan Dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Magun Budiyanto, *Profil Ustadz Ideal*, Yogyakarta : LTPQ Nasional, 2003. hlm, 1-3.

- Muhadir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta.; Rake Sarasin, 1998.
- Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- M. Syafi'I, Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Di Mlangi. Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Fishum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2012.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta; Prenanda Media Group, 2005.
- Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*. Jakarta, LP3ES, 199. hlm, 136-137.
- Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 1995.
- Tim Penyusun IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1992.
- Wahid, Marzuki, et al, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 2001.
- Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta; LkiS, 2001.
- Ziemek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta; 1986.
- Zuhairini, dll, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA